

**PEMBANGUNAN DESA CORAWALI KECAMATAN TANETE RILAU
KABUPATEN BARRU (1989-2014)**

Bil'akri

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar
Email: akri.unm@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dengan menggunakan metode histori melalui beberapa tahapan kerja, yakni heuristik (pengumpulan data), kritik sumber, interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan) yang merupakan pengungkapan kisah secara tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Corawali terbentuk pada tahun 1989, yang merupakan pemekaran dari Desa Lalabata. Semenjak dimekarkan menjadi sebuah desa banyak kemajuan yang terjadi, terutama dari segi pembangunan. Desa Corawali memiliki potensi besar untuk berkembang karena memiliki letak geografis yang ideal, dimana memiliki daratan datar berupa persawahan, tambak (empang), dan memiliki pesisir pantai. Dalam segi perekonomian kebanyakan masyarakat bekerja sebagai petani dan nelayan, dari sinilah kebanyakan masyarakat mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan kesehariannya. Adapun dampak dari perkembangan tersebut dapat dilihat pada keharmonisan dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Desa Corawali mulai tahun 1989-2014 telah mengalami banyak kemajuan diberbagai bidang terutama dalam bidang ekonomi, pendidikan serta sarana dan prasarana.

Kata Kunci:*Pembangunan Desa Corawali di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru*

PENDAHULUAN

Desa adalah pemerintahan terendah dalam suatu negara, jadi desa tidak akan bisa berkembang tanpa bantuan dari pemerintah yang ada di tingkatan di atasnya karena desa diibaratkan sebagai tangkai pohon yang masih muda yang di topan oleh beberapa tangkai yang lebih besar dan kuat sehingga dapat berdiri kokoh dan memunculkan pucuk daun hijau segar. Seperti bantuan dari pemerintahan kecamatan, kabupaten, provinsi bahkan tingkatan tertinggi pemerintahan dalam suatu negara. Secara keseluruhan, semua jenjang pemerintahan tersebut memiliki kontrol dan koordinasi yang baik. Dengan koordinasi yang baik tersebut maka jalannya roda pemerintahan akan stabil dan maju.

Barru adalah salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang dikontrol oleh seorang bupati. Awalnya Kabupaten Barru merupakan gabungan

dari beberapa kerajaan seperti Kerajaan Berru, Kerajaan Nepo, dan Kerajaan Tanete. Kemudian kerajaan ini digabung menjadi satu kabupaten yaitu Kabupaten Barru. Kemudian dalam Kabupaten Barru ini terdapat tujuh kecamatan dan terdiri dari beberapa desa yaitu Kec. Mallusetasi terdapat delapan desa yaitu: (Cilellang, Manuba, Nevo, Palanro, Mallawa, Kupa, Bojo, dan Bojo Baru). Kec. Soppeng Riaja terdapat tujuh desa yaitu: (Ajakkang, Paccekke, Kiru-kiru, Mangkoso, Lawallu, Siddo, dan Batupute). Kec. Ballusu terdapat enam desa yaitu: (Binuang, Madello, Takkalasi, Kamiri, Balusu, dan Lampoko). Kec. Barru terdapat sepuluh desa yaitu: (Sumpang Minangngae, Coppo, Tuwung, Anabanua, Palakka, Galung Tompo, Sepee, Mangempang, Siawung) Kec. Pujananting terdapat enam desa yaitu: (Bulo-bulo, Gattareng, Pujananting, Jangang-jangang, Patappa, dan Bacu-bacu). Kec. Taete Riaja

terdapat tujuh desa yaitu: (Mattirowalie, Harapan, Lompo Riaja, Libureng, Kading, Lompo tenga, dan Lempang). Selanjutnya Kec. Tanete Rilau terdapat sepuluh desa yaitu: (Lasitae, Pancana, Pao-pao, Tellumpanua, Lalolang, Tanete, Lipukasi, Garessi, Lalabata, dan Corawali)¹.

Desa Corawali yang berada di Kecamatan Tanete Rilau pada awalnya merupakan bagian dari Desa Lalabata yang kemudian dimekarkan karena struktur pembangunan yang belum merata, pada awalnya beberapa masyarakat tidak setuju atas pemekaran yang di usulkan. Tetapi setelah diadakannya musyawarah dan dijelaskan kelebihan dan keuntungannya jika terjadi pemekaran, masyarakat mulai berubah pikiran dan berharap bila pemekaran ini terlaksana keadaan desa bisa lebih baik dari yang sebelumnya. Rata-rata profesi masyarakat atau pekerjaannya yaitu kebanyakan petani dan nelayan, hal demikian didukung karena letak geografisnya yang mendukung seperti daratan yang subur yang cocok untuk ditanami segala jenis tanaman dan letaknya berada dipinggir pantai sehingga memungkinkan untuk bekerja sebagai nelayan. Rencana penelitian ini tentang Pembangunan Desa Corawali mulai pada tahun 1989-2014.

Pemaparan di atas merupakan landasan atau gambaran tentang Pembangunan Desa Corawali yang akan dibahas mulai tahun 1989-2014 sebagai batasan temporal. Pembahasan dimulai pada tahun 1989 karena pada tahun itu merupakan awal dibentuknya desa ini yang dimana dulunya merupakan bagian dari Desa Lalabata. Hal tersebut di atas sebagai bagian gambaran terkecil mengenai Desa Corawali, lain daripada hal itu. Hal yang membuat peneliti tertarik untuk mengkajinya yakni, untuk

mengetahui kontribusi desa terhadap kemajuan suatu wilayah dan masyarakatnya, juga sejalan dengan program pemerintah yang mencanangkan “membangun Indonesia dari desa”, dan desa merupakan suatu kelompok masyarakat yang memiliki kebudayaan, tradisi, dan kebiasaan yang sering dilakukan pada hal-hal tertentu yang tidak hanya sekedar dilakukan tetapi memiliki makna atau tujuan sehingga hal demikian mesti dan harus di laksanakan. Maka hal itu kemudian peneliti mengangkat tema ini untuk kemudian diteliti agar memberikan manfaat kedepannya, khususnya dalam pembangunan di Desa Corawali ini.

A. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dan dikaji berdasarkan judul dan latar belakang dalam skripsi ini yakni:

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya Desa Corawali ?
2. Bagaimana perkembangan pendidikan dan sosial-ekonomi Desa Corawali.?
3. Bagaimana kontribusi Desa Corawali terhadap perkembangan masyarakat Desa Corawali ?

B. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode pengumpulan sumber atau referensi yang berhubungan dengan makalah yang dikaji seperti buku, yang dimulai dengan mengumpulkan sumber yang terdapat di beberapa tempat seperti perpustakaan, arsip dan tempat baca umum seperti multimedia.

a. Heuristik (pelacakan dan pengumpulan sumber)

Heuristik merupakan proses pencarian atau pengumpulan sumber-sumber yang akan digunakan untuk merekonstruksi sejarah. Sebelum menentukan teknik pengumpulan sumber sejarah, pertama-tama yang

¹ Katalok BPS. *Kabupaten Barru Dalam Angka 2007*. (Barru: Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru, 2007). Hlm3-5

perlu dipahami adalah bentuk dari sumber sejarah yang akan dikumpulkan.

b. **Verifikasi** (kritik sejarah)

Usaha mencari kebenaran, sejarawan dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar (palsu), apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil.² Sehingga dibutuhkan tahapan kritik sumber yang terdiri dari dua aspek yaitu pengujian keaslian sumber dan tingkat kebenaran informasinya. Adapun pengujian atas asli dan tidaknya sumber berarti yang diuji adalah aspek fisik sumber sejarah.

c. **Interpretasi** (penafsiran sejarah)

Interpretasi merupakan penafsiran terhadap kasus yang diteliti setelah selesai pada tahap kritik. Pada tahap ini penulis mencoba menghubungkan fakta-fakta yang telah diperoleh berdasarkan urutan kronologis peristiwa. Pada tahap ini dituntut kecermatan dan sikap objektif sejarawan terutama dalam hal interpretasi subjektif terhadap fakta sejarah.

d. **Penulisan** (historiografi)

Historiografi merupakan penulisan setelah dari ketiga proses sebelumnya telah selesai, dalam hal ini adalah penyajian dari apa yang telah penulis hasilkan. Hasil penulisan tersebut merupakan hasil dari penemuan sumber-sumber yang diselesaikan melalui heuristik, kritik serta diinterpretasi yang kemudian di disajikan dalam bentuk deskriptif. Tahap historiografi ini sebagai tahap terakhir yang menunjukkan karakteristik penulisan sejarah itu sendiri.

PEMBAHASAN

a. Proses Pembentukan Desa

Corawal

Desa Corawali merupakan pemekaran dari Desa Lalabata yang pada saat itu Desa Lalabata di pimping

oleh Kepala Desa yang bernama Purnawirawan Syamsuddin Razak³. Sebelum dimekarkan Desa Lalabata terbagi atas enam dusun yaitu :

1. Dusun Lalabata
2. Dusun Lappabila
3. Dusun Bacu-Bacu
4. Dusun Ance
5. Dusun Alappang
6. Dusun Aluppangnge

Baru pada tahun 1987 timbul suatu gagasan dari pihak pemerintah Desa dan masyarakat untuk memekarkan Desa Lalabata menjadi dua Desa, tetapi gagasan tersebut tidak serta merta diterima atau dilaksanakan, pihak pemerintah kembali mempertimbangkan keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan jika diadakan pemekaran desa.

Setelah diputuskannya pemekaran desa tersebut pada tahun 1989, untuk pembagian wilayah desa Lalabata menyerahkan tiga dusun ke Desa Corawali untuk dijadikan wilayahnya dan mengatur struktur pemerintahannya sendiri. Adapun pembagian wilayah tersebut antarlain sebagai berikut :

1. Wilayah Desa Lalabata
 - Dusun Bacu-bacu
 - Dusun Lalabata
 - Dusun Lappabila
2. Wilayah Desa Corawali
 - Dusun Ance
 - Dusun Alappang
 - Dusun Auppangnge.

Nama yang diberikan pada desa pemekaran ini yaitu Desa Corawali, Corawali berasal dari dua kata yaitu Cora dan Wali. Dimana Cora berasal dari Bahasa Bugis yang artinya Terang, begitupun Wali yang artinya semua sisi.

²Helius Samsuddin. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak, 2012). Hlm 103.

³ Nasri K Sewang, Wawancara, Tanggal 18 Agustus 2016.

Jadi arti dari Corawa yaitu *terang dari semua sisi*⁴.

A. Perkembangan Pemerintahan Desa Corawali

Desa Corawali semenjak berdi pada tahun 1989 dan menjadi sebuah desa yang merupakan pemekaran dari Desa Lalabata, semenjak berdi sendiri menjadi sebuah desa kampung-kampung yang ada didalam desa tersebut sudah banyak memiliki perubahan terutama pada sektor pembangunan. Sampai tahun 2014, semenjak berdi Desa Corawali sudah di pimping oleh tiga Kepala Desa yaitu: 1) Drs Lutfi Mailang; 2) Nur Said, dan yang ke 3) Nasri K Sewang, S.Sos.⁵

Kepala desa merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintahan desa. Peraturan yang berlaku pada pemerintahan pada saat ini yaitu kepala desa dipilih langsung melalui pemilihan kepala desa (pilkades) yang bersifat umum, langsung dan rahasia oleh penduduk desa setempat. Adapun penjelasan pemerintahan setiap kepala desa dan kontribusi yang diberikan oleh setiap kepala desa tersebut selama menjabat adalah sebagai berikut.

B. Perkembangan Ekonomi di Desa Corawali

Perkembangan perekonomian sebuah pedesaan tidak bisa bergantung pada bantuan pemerintahan saja. Masyarakat harus punya usaha atau pekerjaan untuk membiayai hidupnya dan keluarganya, pemerintah hanya memberikan bantuan dana pembangunan untuk fasilitas pedesaan dan bantuan peralatan-peralatan usaha atau modal usaha yang selanjutnya masyarakat itu sendiri yang harus berusaha untuk mendapatkan hasil untuk menunjang kehidupannya.

Walaupun demikian masalah perekonomian juga tergantung oleh

tipologi suatu daerah. Tipologi menggambarkan tipe atau pola, ataupun sebagai pencerminan model berdasarkan kemiripan atau keserupaan ciri-ciri, potensi dan sumber daya (alam, manusia dan buatan) yang dimiliki oleh suatu desa dapat pula dikaitkan dengan aspek topografinya, kegiatan daerah yang dominan, kemampuan keswadayaan masyarakat dan lainnya. Tipologi desa dapat dilakukan berdasarkan aspek topografi, maka tipologi desa sekurang-kurangnya menjadi empat, yaitu (1) desa daerah pegunungan (2) desa dataran tinggi (3) desa dataran rendah (4) desa (pesisir) pantai.⁶ Kondisi suatu daerah bergantung pada potensi alam yang ada dan kemampuan daerah tersebut mengelola sumberdaya alam yang ada dalam daerahnya.

Desa Corawali termasuk dalam daerah desa dataran rendah dan desa (pesisir) pantai, sehingga masyarakatnya banyak yang berprofesi sebagai petani dan nelayan. Selain itu Desa Corawali juga terkenal dengan tambak ikannya yang disebut dalam masyarakat *pangempang*. Olehnya itu dalam sektor perekonomian ini dibagi dalam dua sektor bidang, yaitu Bidang Pertanian dan Bidang Perikanan.

C. Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, minat sekolah dan kesadaran atas pentingnya untuk menempu pendidikan dikalangan masyarakat mulai ada pada saat ini. Bahkan ada beberapa masyarakat merasa menyesal karena tidak melanjutkan pendidikan mereka, jadi kebanyakan masyarakat tidak ingin melihat keturunannya menyesal seperti mereka saat ini.⁷

Pada tahun 1980an kondisi pendidikan di daerah ini sangat meprihatinkan. Rata-rata masyarakatnya

⁴ Nasri K Sewang, Wawancara Tanggal 18 Agustus 2016.

⁵ M. Basri, Wawancara, Tanggal 23 Agustus 2016.

⁶ Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), Hlm. 74.

⁷ Makbul bayu.A, Wawancara, Tanggal 20 Agustus 2016.

putus sekolah, adapun yang lanjut pendidikannya hanya keturunan bangsawan atau masyarakat yang kondisi ekonominya di atas rata-rata/kaya. Faktor penyebab kurangnya masyarakat yang sekolah di sebabkan karena biaya, untuk menempu pendidikan pada saat itu tergolong susah di jangkau oleh masyarakat yang ekonominya tergolong dibawa rata-rata, selain itu faktor pergaulan dan kondisi kehidupan juga mempengaruhi banyaknya masyarakat yang putus sekolah.

Masuk tahun 1990 minat sekolah masyarakat mulai mengalami perkembangan hampir semua anak-anak mulai sekolah walau masih ada beberapa ya putus sekolah (tidak tamat SD). Paktor penyebab putusnya sekolah biasanya kurangnya motivasi dari orang tua dan pergaulan. Pada tahun 1990an ini juga minat masyarakat untuk melanjutkan sekolah ketingkat SMP mulai ada beberapa siswa walau kadang harus jalan kaki beberapa kilo meter untuk sampai di sekolah.

Masuk tahun 2000an semua anak-anak di Desa Corawali ini sudah tidak ada yang tidak sekolah di tingkatan SD walau masih ada satu dua orang putus tengah jalan karena beberapa paktor, seperti paktor pergaulan. Minat orang tua untuk menyekolakan anaknya pada saat ini sudah tinggi karena melihat masadepan anak-anak yang memiliki pendidikan lebih baik dibanding yang tidak memiliki sekolah. Hal demikian juga didukung oleh program pemerintah menggeratkan pendidikan sampai tingkatan SMA.⁸ Ini merupakan peluang besar bagi anak-anak untuk menempu pendidikan, bahkan akhir tahun 2014 minimal pendidikan anak-anak di Desa ini sampai tingkat SMA sederajat. Bahkan sudah banyak orang tua menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi.

Pada Desa Corawalini terdiri atas empat sekolah tingkatan, satu TK, dan dua sekolah PAUD. Dalam tingkatan SD terdapat dua sekolah negeri, satu IMPRES, dan satu sekolah Alliyah. Bila masyarakat ingin melanjutkan sekolah ketingkata SMP, SMA ataupun Perguruan Tinggi harus keluar mencari sekolah yang disukainya. Masyarakat juga banyak menyekolakan anaknya di Pesanteren, seperti pesantren DDI Mangkoso yang ada di kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

D. Kontribusi Desa Terhadap Masyarakat

1) Sarana dan Prasarana Umum

Semenjak terbentuknya desa ini, banyak perubahan yang terjadi terutama dalam pembangunan fisik, seperti pembangunan jalan tanah, jalan umum, pembangunan pos kamling, pembuat saluran air perkampungan, pembuatan puskesmas, pembuat Sekolah TK, dan perbaikan gedung Sekolah SD.

Pembangunan dalam bentuk fisik ini, tidak serta merta langsung bisa dibangun secara bersamaan. Tetapi memerlukan waktu bertahun-tahun sehingga semuanya mampu dibangun, pembangunan ini sudah dimulai dari awal terbentuknya desa ini seperti yang telah dijelaskan pada Bab-bab sebelumnya.

Pembangunan ini diadakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat pada saat itu serta kebijakan pemerintahan yang menjabat. Pembangunan ini mampu terlaksana juga di karenakan dana yang di salurkan oleh pihak pemerintah untuk melaksanakan pembangunan baik dana dari APBN dan APBD.

2) Pelayanan Pemerintahan

Karena Desa Corawali merupakan suatu pemerintahan. Jandi kontribusi yang diberikan kepada masyarakat adalah kontribusi pemerintahan, Lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa membuat kebijakan tentang desa dalam memberi pelayanan, peningkatan

⁸ Syafri, Wawancara, Tanggal 18 Agustus.

peran serta dan pemberdayaan masyarakat desa yang ditujukan bagi kesejahteraan masyarakat. Lahirnya otonomi daerah serta dalam era globalisasi, maka pemerintah daerah dituntut memberikan pelayanan yang lebih prima serta memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat ikut terlibat dalam pembangunan untuk kemajuan daerahnya, karena masyarakatlah yang lebih tahu apa yang mereka butuhkan serta pembangunan yang dilakukan akan lebih efektif dan efisien, dan dengan sendirinya masyarakat akan mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab.⁹

Selain pembangunan fisik, pihak Pemerintah Desa juga dituntut memberikan pelayanan secara langsung kepada masyarakat. Adapun pelayanan yang diberikan oleh pihak pemerintah desa terhadap masyarakat yaitu pelayanan pembuatan persuratan, pengurusan KTP, pengurusan KK, menjadi penengah permasalahan di kalangan masyarakat, pengurusan penerimaan bantuan keluarga tidak mampu sekaligus menentukan yang berhak mendapatkan bantuan, dan penyaluran modal usaha untuk masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Desa Corawali merupakan desa pemekaran dari Desa Lalabata, yang dimekarkan pada tahun 1989. Proses pemekarannya melalui proses musyawarah yang dilakukan para tokoh masyarakat dan pemerintahan, kemudian hasil musyawarahnya diajukan kepada pemerintah Kecamatan, setelah itu ke Babupaten dan pemerintah

menyetujui pemekaran yang direncanakan dengan pertimbangan tertentu. Setelah disetujui ditunjuklah Drs Lutfi Mailan menjadi Kepala Desa Corawali pertama.

2. Perkembangan dalam sosial-ekonomi Masyarakat Desa Corawali mengalami peningkatan baik dalam sektor Pertanian maupun Perikanan, hal demikian dikarenakan adanya beberapa bantuan dari pihak pemerintah. Bantuan yang diberikan yaitu berupa bibit unggul dalam pertanian yang membuat penghasilan penduduk dalam sektor ini mengalami peningkatan.
3. Kontribusi yang diberikan pemerintahan Desa Corawali terhadap masyarakat, selain bantuan administrasi. Dalam sektor pembangunan fisik seperti jalan tani, jalan umum, pos kamling, saluran irigasi, dan lain-lain sangat membantu masyarakat dalam beraktivitas dan mengembangkan potensi yang ada di Desa Corawali ini dalam kehidupan keseharian Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip

Arsip Desa Corawali. *Pengangkatan Kepala Urusan/Kepala Dusun di Desa Persiapan Garessi, Desa Persiapan Tellumpanua, Desa Persiapan Corawali Kecamatan Tanete Rilau* 1989.

Arsip Desa Corawali. 2003. *Data Profil Desa Corawali Tahun 2003*.

Arsip Desa Corawali. 2007. *Data Profil Desa Corawali Tahun 2007*.

Arsip Desa Corawali. 2010. *Data Profil Desa Corawali Tahun 2010*.

B. Sumber Buku

⁹http://googleweblight.com/?lite_url=http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/6723&ei=Mj9pwIPQ&lc=id-, Tanggal 28 Agustus 2016, Pukul 13:00

- Ahmadin. 2013. *Metode Penelitian Sosial*. Makassar: Rayhan Intermedia
- Anonim. 1993. *Kecamatan Tanete Rilau Dalam angka 1993*. Barru: Badan Pusat Statistik Kab. Barru.
- Anonim. 1994. *Kecamatan Tanete Rilau Dalam angka 1994*. Barru: Badan Pusat Statistik Kab. Barru.
- Anonim. 1995. *Kecamatan Tanete Rilau Dalam angka 1995*. Barru: Badan Pusat Statistik Kab. Barru.
- Anonim. 1995. *Statisti Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Barru 1995*. Barru: Badan Pusat Statistik Kab. Barru.
- Anonim. 1996. *Kecamatan Tanete Rilau Dalam angka 1996*. Barru: Badan Pusat Statistik Kab. Barru.
- Anonim. 1997. *Kecamatan Tanete Rilau Dalam angka 1997*. Barru: Badan Pusat Statistik Kab. Barru.
- Anonim. 2000. *Kecamatan Tanete Rilau Dalam angka 2000*. Barru: Badan Pusat Statistik Kab. Barru.
- Anonim. 2001. *Kecamatan Tanete Rilau Dalam angka 2001*. Barru: Badan Pusat Statistik Kab. Barru.
- Anonim. 2002. *Kecamatan Tanete Rilau Dalam angka 2002*. Barru: Badan Pusat Statistik Kab. Barru.
- Anonim. 2005. *Kecamatan Tanete Rilau Dalam angka 2005*. Barru: Badan Pusat Statistik Kab. Barru.
- Anonim. 2006. *Kecamatan Tanete Rilau Dalam angka 2006*. Barru: Badan Pusat Statistik Kab. Barru.
- Anonim. 2007. *Kecamatan Tanete Rilau Dalam angka 2007*. Barru: Badan Pusat Statistik Kab. Barru.
- Anonim. 2008. *Kecamatan Tanete Rilau Dalam angka 2008*. Barru: Badan Pusat Statistik Kab. Barru.
- Anonim. 2009. *Kecamatan Tanete Rilau Dalam angka 2009*. Barru: Badan Pusat Statistik Kab. Barru.
- Anonim. 2010. *Kecamatan Tanete Rilau Dalam angka 2010*. Barru: Badan Pusat Statistik Kab. Barru.
- Anonim. 2011. *Kecamatan Tanete Rilau Dalam angka 2011*. Barru: Badan Pusat Statistik Kab. Barru.
- Anonim. 2012. *Kecamatan Tanete Rilau Dalam angka 2012*. Barru: Badan Pusat Statistik Kab. Barru.
- Anonim. 2013. *Kecamatan Tanete Rilau Dalam angka 2013*. Barru: Badan Pusat Statistik Kab. Barru.
- Anonim. 2013. *Himpunan Materi Pelatihan Peningkatan Kapasitas Kepala Desa*. Malang: Kementrian Dalam Negri RI.
- Awwidjaja,Dkk. *Pemerintahh Desa dan Administrasi Desa*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Maschab, Mashuri. 2013. *Politik Pemerintahan Desa Di Indonesia*. Yogyakarta: PolGov
- Nurcholis, Hanif. 2011. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan pemerintahan Desa*. Jakarta : Erlangga
- Sani, M.Yamin. *Manusia, Kebudayaan, dan Pembangunan*. Makassar: Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama

Sjamsuddin, Helius. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak

Sudjana, Nana. 2013. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Syafiel, Inu Kencana. 2003. *Administrasi Negara RI*. Bandung : Bumi Aksara

Tim Pengajar Jurusan Pendidikan Sejarah. 2012. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Makassar: Universitas Negeri Makassar

C. Skripsi

Syafri. 2010. *Profil Kehidupan Sosial dan Ekonomi Nelayan di Desa Corawali Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru*. Makassar: Skripsi Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Makassar.

D. Internet

.
<http://catatankujuga.blogspot.co.id/2010/11/desa.html>. diakses tanggal 16 agustus 2016 pukul 22:23

https://carapedia.com/pengertian_definisi_desa_info2128.html. diakses tanggal 16 agustus 2016 pukul 11:28

<http://definisi.org/pengertian-desa-menurut-para-ahli>. diakses tanggal 16 agustus 2016

<http://www.hukumonline.com/klinik/detail/lt51eb9e8faabee/dasar-hukum-dan-cara-pembentukan-dusun>. diakses tanggal 16 agustus 2016

<https://www.scribd.com/doc/22640242/Himpunan-Peraturan-Tentang-Penyelenggaraan-Pemerintahan-Desa>. diakses tanggal 16 agustus 2016

<http://artonang.blogspot.co.id/2015/02/asas-pembentukan-peraturan-desa.html>. diakses tanggal 16 agustus 2016

<http://vir7chstg.blogspot.co.id/2012/04/faktor-faktor-dan-persyaratan.html>. diakses tanggal 16 agustus 2016